

ANALISIS PENDIDIKAN CINTA RASUL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MANARUL QUR'AN SUKODONO LUMAJANG

Aminatuz Zahroh

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

E-mail: aminatuzzahrosyarif@gmail.com

Abstrak: Cinta pada Rasul merupakan cinta kedua yang harus dimiliki umat Islam setelah cinta pada Allah. Karena itu, Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendidik santri 24 jam, merupakan tempat yang strategis untuk menumbuhkan kembangkan pendidikan cinta Rasul ini. Tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, Untuk menganalisis cara membiasakan santri ittiba' dan taat pada sunnah Rasul di Pondok Pesantren manarul qur'an Sukodono Lumajang. *Kedua*, untuk menganalisis cara menginternalisasikan cinta rasul tersebut. *Ketiga*, untuk menganalisis dampaknya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan induksi analitis. Adapun hasil penelitian ini adalah Cara membiasakan santri ittiba' dan taat pada sunnah Rasul Di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Lumajang dengan mengadakan kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Cara menginternalisasikan cinta Rasul tersebut melalui pengajian kitab kuning dengan metode bandongan dan sorogan, evaluasi setiap semester, *tawassul* setiap selesai shalat dan ketika memulai mengaji kitab, mempraktikkan ajaran Rasul dari hal yang kecil. Dampak pendidikan cinta Rasul tersebut adalah santri shalat berjama'ah dengan istiqomah, sifat-sifat nabi terinternalisasi bagi santri, sehingga menyadari bahwa barokah didapatkan dari perbuatan dan pengabdian diri sendiri. Prestasi siswa pesantren di sekolah formal dalam bidang Al-Qur'an dan hadis lebih tinggi dari pada prestasi siswa non pesantren. Beberapa santri ada yang meremehkan materi Al-Qur'an hadis di sekolah formal karena di pesantren sudah mengkaji kitab kuningnya dan sudah menghafalnya. Banyak siswa pesantren lebih sopan dibandingkan dengan siswa non pesantren.

Kata kunci: *Pendidikan, Cinta Rasul*

Pendahuluan

Ibarat permata adalah jenis batu yang sama jenisnya dengan batu yang ada di jalan. Tetapi ia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh batu-batu lain. Itulah ibarat rasulullah dan manusia yang lain. Beliau adalah seorang manusia sebagaimana manusia yang lain dalam naluri, fungsi fisik dan kebutuhannya, tetapi bukan dalam sifat-sifat dan keagungannya. Hal ini disebabkan beliau mendapat bimbingan Allah dan kedudukan istimewa disisi-Nya, sedang yang lain tidak demikian. Karena sifat agung yang dimilikinya maka beliau patut dijadikan teladan oleh manusia yang lain. Keteladanan tersebut dapat diambil oleh setiap manusia karena beliau telah memiliki segala sifat terpuji yang dapat dimiliki oleh setiap manusia.

Kaitannya dengan hal ini, Abbas Al- Aqqad seorang pakar muslim kontemporer menjelaskan bahwa manusia dapat diklasifikasikan kedalam 4 varian: Seniman, pemikir, pekerja dan yang tekun beribadah. Dalam sejarahnya, Rasulullah membuktikan bahwa beliau mencapai 4 varian tersebut secara maksimal. Karya-karyanya, seni bahasa yang dikuasainya, ibadahnya, serta

pemikiran-pemikirannya sungguh mengagumkan semua orang yang memandangnya secara objektif. Walhasil, Rasulullah patut menjadi teladan dari aspek keimanan, keilmuan dan kemanusiaan.¹

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwasannya agama Islam didirikan atas 2 pokok besar: *pertama*, menyembah Allah semata dengan tidak menyekutukan-Nya. *Kedua*, menyembah-Nya dengan melakukan yang diturunkan melalui rasulnya. Dari syahadat yang pertama, kita bisa mengetahui Dzat yang disembah, sedangkan dari syahadat yang kedua, kita bisa mengetahui bagaimana kita bertawashul pada yang disembah. Karena itu jalan menuju Allah tertutup kecuali melalui jalan nabi. Hal ini berarti tidak bisa mengetahui Allah dengan akal kita semata, tapi perlu nabi yang memberikan penjelasan tentang Islam.

Kondisi inilah yang mewajibkan kita untuk mencintai rasul. Cinta pada rasul mengikuti cinta kepada Allah. Ketika bertambah cinta kita pada Allah, maka bertambahlah cinta pada rasulullah.

Hal ini sesuai dengan al Qur'an surah Ali Imron: 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang.

Dari Ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa mengikuti ajaran nabi SAW merupakan jalan yang menyampaikan kita pada cinta pada Allah. Apabila pohon cinta pada Allah ditanam dalam hati kita dan disirami dengan air keihlasan maka akan tumbuhlah cinta kepada nabi SAW². Sebagaimana sabda nabi dari Hadist tersebut dapat dipahami bahwa cinta rasul menjadi tolak ukur keimanan seseorang.

Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa seorang a'raby bertanya kepada Rasulullah: "Kapan hari qiyamah?" Rasulullah bertanya kembali: "Apa yang sudah kamu persiapkan untuk hari qiyamah?" Dia menjawab: "Aku tidak mempersiapkan diri dengan banyak solat dan puasa. Aku hanya mencintai Allah dan Rasulnya." Rasulullah menjawab:

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

Artinya: Engkau bersama orang yang engkau cintai.

Menyimak kondisi tersebut, pendidikan cinta rasul menjadi hal yang sangat urgen dalam kehidupan. Karena itulah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mesti

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 2000), 53-54.

² Muhammad Hassan, *Al-ihzan* (Cairo: Maktabah Fayyad, 2010), 630.

menanamkan cinta rasul pada santrinya dengan beragam cara. Pondok pesantren juga merupakan lingkungan belajar tempat santri mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi dan mengeksplorasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu”. Menurut Mariyana, Nugraha dan Yeni, agar pendidikan berbasis Islam dapat berlangsung, maka penataan lingkungan harus mencerminkan suasana yang islami.³

Dalam mata pandang peneliti, pondok pesantren Manarul Qur'an yang diasuh oleh Dr. KH Abdul Wadud Nafis, Lc, memiliki distingsi dalam melaksanakan pendidikan cinta Rasul pada santri. Hal ini dapat dilihat dari visinya “membentuk generasi qur'any” yang tentu tidak lepas dari menanamkan cinta rasul pada santri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Pendidikan Cinta Rasul pada Santri Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang”.

Adapun penelitian ini difokuskan kepada hal-hal berikut: *Pertama*, bagaimana cara membiasakan santri ittiba' dan taat pada sunnah Rasul Di Pondok Manarul Qur'an Sukodono Lumajang. *Kedua*, bagaimana cara menginternalisasikan cinta Rasul pada santri Di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang. *Ketiga*, Apa saja dampak pendidikan cinta Rasul pada santri Di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang”.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam pada anak, terlebih dalam mendidik anak cinta Rasul. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan *branchmark* (tolak ukur) bagi pengelola pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan pendidikan cinta Rasul, terlebih dalam membiasakan anak ittiba' dan taat pada ajaran Rasul dan menginternalisasikan cinta Rasul, sehingga kita dapat melihat manfaat dan dampak dari hal tersebut.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini disebut penelitian kancah (lapangan). Ditinjau dari pelaksanaannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental (dilakukan tanpa eksperimen). Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena: tujuannya adalah memahami materi, cara membiasakan dan menginternalisasikan cinta rasul pada anak, bukan sekedar menjelaskannya. Prosesnya adalah *becoming*. Materi, pembiasaan dan internalisasi adalah hal yang terus menjadi dan berproses serta membutuhkan penafsiran subyektif, bukan sesuatu yang sudah berbentuk hasil jadi. Objektivitasnya hanya dibangun dari pengungkapan-pengungkapan informan yang berupa fakta, yang diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi.

³ Is Diana Towoliu, “Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak”, *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1 (July, 2020); 523.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan pola-pola, nilai, sikap, keyakinan, bahasa yang diterapkan di dua pesantren tersebut, dengan mendasarkan pada apa yang telah dijelaskan oleh Creswell.⁴ Ruang lingkup penelitian ini adalah *setting* penelitian, para aktor, kejadian-kejadian, proses, pertimbangan etika pada dua keluarga tersebut, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell dalam buku yang berbeda.⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *induksi analitis*⁶, yaitu pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengembangkan teori yang telah digunakan sebagai pijakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini bukan teorinya saja yang dikembangkan di lapangan, melainkan juga problem, pertanyaan atau masalah-masalah penelitian secara meluas dan menyempit.

Teknik penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan *creation based selection* yaitu seleksi terhadap subyek penelitian atau informan yang didasarkan pada kreasi peneliti sendiri, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi setting penelitian, peran informan dalam lokasi penelitian serta data yang ingin didapatkan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Creswell yang dilakukan dengan prosedur: menata data, membaca catatan lapangan, menggambarkan konteks, mengklasifikasikan menjadi kategori-kategori dan menafsiri data serta menjelaskan dan memvisualisasikan menjadi matriks dan bagan.⁷

Definisi Cinta dan Pendidikan Cinta

Secara etimologi kata cinta berasal dari bahasa sansekerta yaitu “citta” yang berarti “yang selalu dipikirkan, disenangi, dan dikasihi”.⁸ Sedangkan secara terminologi cinta adalah ungkapan tentang kecenderungan diri terhadap sesuatu yang disukai.⁹ Cinta membawa emosional bila muncul dalam pikiran dan dapat membangkitkan keseluruhan emosi primer sesuai dengan emosi dimana obyek itu berada. Cinta menyiratkan kelemahan dan mendatangkan kelebihan, membuat orang bersabar dengan penderitaan, mengubah musibah jadi muhibah, mengubah orang yang tidak kreatif menjadi kreatif.¹⁰

⁴ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design* (New Delhi: SUGU Publication, 2007), 68.

⁵ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches* (New Delhi: SUGU Publication, 2007), 22.

⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), 182-183.

⁷ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, 151.

⁸ Laode Kamaluddin, *Rabasia Bisnis Rasulullah* (Semarang: Wisata Ruhani, 2008), 88.

⁹ Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, *Ihya' Ulumiiddin* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), 319.

¹⁰ Laode Kamaluddin, *Rabasia Bisnis Rasulullah*, 16-17.

Istilah cinta dalam bahasa arab dapat diterjemahkan menjadi 60 nama sebagai berikut:¹¹

الْمَحَبَّةُ، وَالْعَلَاَقَةُ، وَالْهَوَى، وَالصَّبَوَةُ، وَالصَّبَابَةُ، وَالشَّغَفُ، وَالْمِقَّةُ، وَالْوَجْدُ، وَالْكَفُّ، وَالْتَّيْمُ، وَالْعَشَقُ،
وَالْجَوَى، وَالذَّنْفُ، وَالشَّجْوُ، وَالشَّوْقُ، وَالْخِلَابَةُ، وَالْبَلَابِلُ، وَالْتَّبَارِيحُ، وَالسَّدْمُ، وَالْعَمَرَاتُ، وَالْوَهْلُ،
وَالشَّجْنُ، وَاللَّاعِجُ، وَالْاِكْتِتَابُ، وَالْوَصْبُ، وَالْحَزْنُ، وَالْكَمْدُ، وَاللَّدْعُ، وَالْحَرْقُ، وَالسُّهْدُ، وَالْأَرْقُ، وَاللَّهْفُ،
وَالْحَنِينُ، وَالْاِسْتِكَانَةُ، وَالْتَّبَالَةُ، وَاللَّوْعَةُ، وَالْفُتُونُ، وَالْجُنُونُ، وَاللَّمَمُ، وَالْحَبْلُ، وَالرَّسِيسُ، وَالْدَاءُ الْمَخَامِرُ، وَالْوَدُّ،
وَالْخُلَّةُ، وَالْخِلْمُ، وَالْعَرَامُ، وَالْهِيَامُ، وَالْتَّذْلِيَةُ، وَالْوَلَةُ، وَالْتَّعَبُدُ.

Meskipun ada 60 nama untuk menerjemahkan kata cinta dalam bahasa Arab, tapi untuk istilah cinta kepada Rasul kita menggunakan istilah hubb ar rasul atau mahabbah ar Rasul.

Menurut Wasitohadi, Pendidikan merupakan suatu proses penggalian dan pengolahan pengalaman generasi sebelumnya yang harus dipertahankan dan dikembangkan secara terus-menerus. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan tentang nilai-nilai yang patut dipertahankan dan dikembangkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹² Pendidikan cinta Rasul adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan dan meningkatkan cinta peserta didik pada Rasul.

1. Macam dan Tingkatan Cinta

Cinta ada dua macam yaitu:

- a. Cinta yang umum meliputi cinta tabi'iyah dan Rahmat.
- b. Cinta yang khusus kepada Allah.¹³

Cinta dibagi dua:

- a. Cinta wajib yaitu cinta yang menyuruh melakukan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.
- b. Cinta sunnah yaitu cinta untuk melakukan perkara sunnah dan menjauhi syubhat.¹⁴

Cinta dapat dikelompokkan menjadi peringkat sebagai berikut:

- a. Cinta *al-'alaqah* yaitu cinta karena ketergantungan kalbu pada obyek.
- b. Cinta *al-iradah* yaitu cinta karena ada tendensi atau keinginan kalbu serta menuntut sesuatu pada obyek berupa perasaan dan perhatian.
- c. Cinta *al-syababah* yaitu cinta yang mana hati tercurahkan pada obyek sehingga tidak mungkin berpaling pada obyek lain.

¹¹ Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub ad Damasyqy al Hambaly/ Ibnu Qayyim al Jauziyyah, *Raudbah al Muhibbin wa nazhah al Musytaqin* (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 751 H), 13.

¹² Is Diana Towoliu, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak", 522.

¹³ Syekh Sulaiman bin Abdillah bin Muhammad bin Abdil Wahab, *Taisir al-'Azziz al-Hamid* (Beirut: Al-maktab al-Islam, 1989), 468.

¹⁴ Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqolani, *Fath al-Bary* (Kairo: Al-Maktabah Al-Salfiyah, 1407 H), 78.

- d. Cinta *al-gharam* yaitu cinta yang membutuhkan pengorbanan
- e. Cinta *al-widaad* yaitu cinta dengan ketulusan dan kelapangan dada
- f. Cinta *al-syaghaf* yaitu cinta yang telah sampai pada kedalaman hati.
- g. Cinta *al-'isyq* yaitu cinta yang mengasyikkan dan memabukkan.
- h. Cinta *al-tatayyum* yaitu cinta disertai penghambaan dan menghinakan diri.
- i. Cinta *al-ta'abud* yaitu cinta seorang hamba yang merasa bahwa ia dimiliki oleh Allah sehingga tak tersisa sedikitpun darinya baik lahir maupun batin.
- j. Cinta *al-khallah* yaitu cinta dimana ruh telah menyatu, sehingga tidak ada ruang yang kosong bagi yang lain.¹⁵

2. Karakteristik Cinta

Cinta memiliki karakteristik:

- a. Kecenderungan hati selamanya.
- b. Orang yang dicintai lebih memberikan kesan dari pada yang lain.
- c. Melakukan pengabdian dan memberikan pelayanan dengan penuh penghormatan.
- d. Menganggap sedikit sesuatu yang banyak dari kita untuk yang kita cintai dan menganggap banyak yang sedikit darinya untuk kita.
- e. Hati kita sering mengingat yang kita cinta bahkan dalam setiap nafas kita.
- f. Memperhatikan batasan-batasan yang diajukannya.¹⁶

3. Makna Cinta pada Rasulullah SAW

- a. Membenarkan apa yang dikabarkannya.
- b. Menaati semua perintahnya.
- c. Menjauhi apa yang dilarangnya.
- d. Mengikuti syariatnya.

4. Kewajiban Terhadap Rasulullah SAW

- a. Mengimaninya.
- b. Mencintainya.
- c. Mengagungkannya.
- d. Membelanya.
- e. Mencintai para pecintanya.
- f. Menghidupkan sunnahnya.
- g. Memperbanyak sholawat kepadanya.

¹⁵ Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub ad Damasyqy al Hambaly/ Ibnu Qayyim al Jauziyyah, *Raudhab al Muhibbin wa nazhab al Musytaqin*, 275.

¹⁶ Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub ad Damasyqy al Hambaly/ Ibnu Qayyim al Jauziyyah, *Raudhab al Muhibbin wa nazhab al Musytaqin*, 16-17.

- h. Mengikuti manhajnya.
- i. Mewarisi risalahnya.¹⁷

Adab pada Rasul

Adab pada Rasul dapat dikelompokkan menjadi 3

1. Adab Qolbi meliputi iman padanya membenarkan risalah yang di bawanya serta mencintainya melebihi cinta pada diri kita sendiri dan orang-orang yang ada disekitar kita. Disamping itu cinta kita kepada beliau melebihi cinta kita pada harta, kedudukan dan pangkat kita. Nabi bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: Tidak akan sempurna iman seseorang diantara kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orangtuanya, anaknya dan orang-orang sekalian.

2. Adab Qouli. Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص. م كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَ مَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى رَوَاهُ بخاري

Artinya: seluruh ummatku masuk syurga kecuali orang yang menentang. Sahabat bertanya Ya Rasulullah: siapa orang menentang itu? Rasulullah SAW menjawab: barang siapa taat kepadaku maka dia akan masuk syurga, barangsiapa yang durhaka kepadaku maka dia benar-benar menentang.

Contoh Adab Qouli adalah sepenuhnya menyelamatkan beliau, patuh kepada perintahnya, menyampaikan kabar darinya dengan perasaan menerima dan membenarkannya.

3. Adab Amali. Hal ini bisa dilakukan dengan ketaatan (taat) dan peniruan (*ittiba'*). *Ittiba'* merupakan awal dari cinta.

Dampak Ittiba' Rasul

Ittiba' Rasul memiliki dampak positif sebagai berikut:

1. Kebaikan didunia
 - a. Dicintai Allah.
 - b. Dirahmati Allah.
 - c. Mendapatkan petunjuk Allah.
 - d. Kemuliaan.

¹⁷ Ummu Yasmin, *Agenda Materi Tarbiyah; Panduan Kurikulum Dai' dan Murobbi* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2012), 23.

- e. Kemenangan.
2. Kebaikan di Akhirat
 - a. Pembelaan.
 - b. Keceriaan wajah.
 - c. Mendampingi Rasulullah SAW di akhirat nanti.
 - d. Bersahabat dengan orang shaleh.
 - e. Mendapat keuntungan.¹⁸

Cinta kepada Rasulullah memiliki banyak unsur pendorong yang membuat orang mencintai kepada sosok yang dicintainya, merasakan ketertarikan terhadapnya, memotivasinya untuk senantiasa memikirkan sosok yang dicintainya, merasakan kerinduan kepadanya serta merasakan kenyamanan saat mendengar nama dan cerita tentang sosok yang dicintainya. Cinta juga mendorong orang yang mencintai selalu ingin bertemu dan menemani orang yang dicintainya. Jika unsur pendorong tersebut bertambah kuat ia akan melahirkan kekuatan dan pengorbanan serta pengabdian.¹⁹

Cara Membiasakan Santri *Ittiba'* dan Taat pada Sunnah Rasul di Pondok Pesantren Manarul Qur'an

Adapun kegiatan yang dibiasakan oleh pengasuh dan pengurus pesantren agar santri *ittiba'* dan taat pada sunnah Rasul di pondok pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang adalah

1. Puasa Sunnah tarwiyah, arafah, tasua' dan asyura'.
2. Shalat sunnah rawatib.
3. Shalat dhuha sebelum masuk sekolah formal pada pukul 6.45.
4. Melakukan kebersihan bersama dan kemudian shalat sunnah dhuha berjamaah.
5. Mengaji kitab *Bidayatul Hidayah*, *Ta'limul Mutaallim*, *Adabul 'Alim wal Mutaallim* yang membahas tentang akhlaq nabi.
6. Mengaji kitab *Shibghatallah fi Bayanil Adzkar al Yaumiyyah* yang membahas tentang doa-doa ma'tsurat yang diajarkan nabi.
7. Ceramah di peringatan hari-hari besar dan khutbah jum'at tentang semangat nabi dalam berjuang.
8. Membaca shalawat bersama-sama pada setiap Kamis malam. Adapun yang dibaca adalah shalawat barzanji, shalawat diba'iyah dan shalawat kontemporer yang diiringi group hadrah al Banjari Manarul Qur'an.

¹⁸ Ummu Yasmin, *Agenda Materi Tarbiyah; Panduan Kurikulum Dai' dan Murobbi*, 62-64.

¹⁹ Elsa Safitri, Eka Kurniati, Nur Asika, Siti Hardiyanti, Siti Nurdin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Shalawatan Group "Cinta Rasul" di Dusun Lumbang Penyengat", *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. I, No. 1, (April, 2022); 4.

9. Membaca solawat bersama antara adzan dan iqomah berupa sholawat uhudiyah, thibbil qulub dan solawat nariyyah.
10. Membaca solawat bahriyah al Kubro setiap setelah solat subuh dan maghrib.
11. Membaca istighathah, tahlil dan yasin pada setiap kamis malam setelah shalat maghrib.
12. Mengadakan tuntunan ibadah setiap senin malam. Salah satu bacaannya adalah nama-nama dan sifat-sifat nabi.
13. Mengadakan lomba cerita kenabian pada bulan Maulid.
14. Mengadakan pengajian umum memperingati maulid Rasul bersama masyarakat sekitar dan wali santri setiap tahun.
15. Hafalan hadis dalam kitab 101 hadis dan kitab Al-arba'in an-nawawi.
16. Membaca surat waqi'ah setiap hari sebelum sekolah formal.
17. Membaca surat al kahfi setiap hari jum'at ba'da subuh.²⁰

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi tentang cara membiasakan santri agar ittiba' dan taat pada sunnah Rasul Di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang.²¹

Cara Menginternalisasikan Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Manarul Qur'an

1. Melalui pembelajaran kitab hadis di madrasah diniyah.
2. Pengajian kitab hadis untuk tingkat atas menggunakan metode sorogan sedangkan untuk yang kelas dasar dan menengah menggunakan metode bandongan yang dipadukan dengan sorogan.
3. Evaluasi pengajian kitab diadakan setiap semester (6 bulan sekali) di madrasah diniyah.
4. *Tawasul* pada Rasul disetiap ba'da shalat fardhu dan sebelum mengaji kitab dimulai.
5. Meyakinkan santri bahwa kita tawasul, mengaji dan mengajar Al-qur'an dan kitab sebagai salah satu pengabdian pada Rasul.
6. Semua kegiatan dibulan maulid diniati untuk mencari barokahnya nabi.
7. Mempraktikkan ajaran Rasul dari hal yang kecil seperti kebersihan.
8. Dalam pembelajaran kitab, santri diingatkan bahwa semua ajaran Islam itu dari Rasul.
9. Mengadakan bakti social seperti yang diajarkan Rasul setiap bulan Ramadhan seperti bagi-bagi ta'jil dan zakat fitrah, bubur syuro dan jenang safar.²²

Dampak Pendidikan Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Manarul Qur'an

1. Ketaatan santri terhadap ajaran Islam.
2. Semangat santri dalam beribadah dan berjuang di jalan Allah.

²⁰ Abdul Wadud Nafis, *wawancara* 10 Juni 2023.

²¹ Observasi Pondok Pesantren Manarul Qur'an Lumajang 10 Juni-17 Juni 2023.

²² Zamrni, *Wawancara* 10 Juni 2023.

3. Pengurus lebih mendahulukan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri.
4. Santri saling menghormati dan mencintai.
5. Tertanamnya cinta pada Rasulullah.
6. Shalat jama'ah di pesantren diawal waktu berjalan istiqomah.
7. Sifat-sifat Rasul terinternalisasi bagi pengurus dan santri seperti sidiq, amanah, tablig dan fatanah sesuai kapasitas pengurus dan santri.
8. Para pengurus dan santri pada umumnya menyadari bahwa barokah didapatkan dari perbuatan dan pengabdian diri sendiri terlebih dalam hal jujur dan amanah.
9. Jika dibandingkan prestasi siswa pesantren dan non pesantren, maka prestasi siswa pesantren di sekolah formal dalam bidang Al-Qur'an dan hadis lebih tinggi dari pada prestasi siswa non pesantren.
10. Beberapa santri ada yang meremehkan materi Al-Qur'an hadis di sekolah formal karena di pesantren sudah mengkaji kitab kuningnya dan sudah menghafalnya.
11. Banyak siswa dari pesantren lebih rajin beribadah, lebih mandiri, lebih memiliki kepedulian social dan lebih sopan dibandingkan dengan siswa non pesantren.²³

Internalisasi Pendidikan Cinta Rasul di Pondok Pesantren Manarul Qur'an

Dari kajian yang sudah dipaparkan tersebut dapat dianalisis bahwa agar pendidikan cinta Rasul itu dapat berjalan dengan baik, maka seharusnya pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Ta'rif* (pengenalan)

Ada sebuah pribahasa yang sudah populer “Tak kenal, maka tak cinta. Tak cinta, maka tak sayang.” Karena itu, pendidikan cinta rasul seharusnya terlebih dahulu diawali dengan pengenalan tentang hal-hal berikut:

- a. *Hajatul insan ila ar-Rasul* (kebutuhan manusia pada rasul).
- b. *Ta'rifur rasul* (pengertian rasul).
- c. *Makanatur rasul* (kedudukan rasul).
- d. *Shifatur rasul* (sifat-sifat rasul).
- e. *Wad'ifatur Rasul* (tugas-tugas kerasulan).
- f. *Khasaish risalah* Muhammad SAW (karakteristik/ ciri khas risalah Muhammad SAW).
- g. *Wajibatuna nahwa ar Rasul* (kewajiban terhadap Rasul).
- h. *Nataij Ittiba' ar Rasul* (Buah dari mengikuti Rasul).

²³ Fazlur Rohman, *Wawancara* 10 Juni 2023.

Dari tahapan ini, santri akan menyadari bahwa Rasulullah memiliki *kebuluqun adzim* (akhlaq yang agung), akhlaqnya adalah al Qur'an sehingga patut untuk dijadikan *uswatun hasanah* (teladan yang baik).

Dalam tahap ta'rif ini, santri harus difahamkan bahwa Rasulullah melarang bersikap berlebih-lebihan dan perbuatan melewati batas dalam mencintai para nabi, yaitu suatu cinta yang sampai pada tingkatan fana' atau kebinasaan dan penyetaraan atau penyamaan kedudukan antara sang pencipta dan yang diciptakan. Bersikap berlebih-lebihan akan menimbulkan syirik yang akan mengundang kemurkaan Allah dan menyebabkan binasanya amal manusia. Jangan sampai kecintaan manusia terhadap Rasul membawa manusia mengurangi rasa cinta kepada nabi yang lain, menghilangkan keberadaan mereka bahkan sampai tidak menghormati.

Di samping itu, santri juga harus difahamkan bahwa membaca sholawat harus dengan penuh khidmat, karena menurut Wargadinata membaca shalawat identik dengan membaca doa bersama yang menjadikan nabi sebagai fokus mengharap syafaat.²⁴

2. *Ta'wid* (pembiasaan)

Dengan mengenalkan beberapa hal tersebut kepada santri, maka membiasakan santri untuk *ittiba'* dan taat pada Allah akan menjadi lebih mudah. Lebih dari itu menginternalisasikan pendidikan cinta rasul akan lebih efektif.

Yang juga penting difahamkan pada santri adalah bahwa cinta dan taat ibarat api dan baranya. Jika ada api maka mesti ada baranya. Adanya bara karena adanya api. Api yang besar akan melahirkan bara yang besar dan berkobar. Ini berarti cinta dapat melahirkan ketaatan. Cinta yang besar dan kuat akan melahirkan ketaatan yang besar dan kuat pula. Lebih dari itu, dari ungkapan ini dapat difahami juga bahwa cinta dapat dibuktikan dengan adanya ketaatan. Cinta tanpa ketaatan adalah cinta palsu dan bohong. Cinta pada Rasulullah SAW harus dibuktikan dengan ketaatan. Tidak ada ketaatan pada Rasul berarti tidak ada cinta padanya.

Dalam pendidikan cinta rasul, perlu melakukan pembiasaan yang diwujudkan menjadi bentuk-bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan sebagaimana yang sudah banyak dilakukan di pondok pesantren Manarul Qur'an. Hal ini disebabkan pembiasaan dan pengulangan bersama-sama dengan seluruh santri akan menghasilkan penguatan. Penguatan akan melahirkan kekuatan dalam melaksanakannya. Karena itulah pendidikan cinta rasul lebih mudah dilakukan di pesantren karena penguatannya lebih efektif dengan banyaknya santri.

3. *Takwin* (pembentukan)

Pada tahap takwin, pengasuh bersama pengurus dapat melaksanakan pengajian kitab-kitab hadis atau kitab membentuk undang-undang pesantren yang memperhatikan pendidikan

²⁴ Elsa Safitri, Eka Kurniati, Nur Asika, Siti Hardiyanti, Siti Nurdin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Shalawatan Group "Cinta Rasul" di Dusun Lumbang Penyengat", 4.

cinta rasul ini. Undang-undang ini tentu mencakup kewajiban, larangan dan sanksi pelanggarannya. Undang-undang ini diharapkan dapat mengawal dan memantapkan tahap 2, pembiasaan. Jika ada sekelompok orang, maka perlu seorang pemimpin. Di mana ada seorang pemimpin, maka dibutuhkan undang-undang untuk mempermudah memimpin dan membentuk bawahannya.

Dalam tahap takwin ini, santri dibentuk menjadi muslim yang memiliki cinta pada rasul melalui pembelajaran kitab kuning yang membahas tentang fiqih *siroh nabawiyah* (sejarah kenabian)

4. *Ta'miq* (pendalaman)

Dalam tahap ini mahasantri memperdalam materi pendidikan cinta rasul dengan mengadakan *kehalaqah* (kelompok- kelompok kajian) dan *babthul masail* tentang *ad-dakwah al ashriyyah* (dakwah kontemporer). Dalam tahap *ta'miq* ini, materi yang dibahas lebih ditekankan pada *fiqh ad-dakwah* dan *fiqh al-ahkam*. Dalam tahap ini, santri ditugaskan untuk mengkaji sejarah perjuangan Rasul sebagai penyampai risalah, pelaksana amanah dan pemimpin ummat dan mendiskusikan dengan kondisi sekarang sehingga muncul strategi dakwah kontemporer.

5. *Tathbiq* (praktek)

Dalam tahap ini santri ditugaskan untuk mengikuti dan melaksanakan dakwah di masyarakat, baik *dakwah fardiyyah* (dakwah mandiri) maupun *dakwah jama'iyah* (dakwah dengan tim).

Dampak pendidikan cinta rasul secara garis besar dapat diklasifikasi menjadi:

1. Dari aspek kognitif dapat meningkatkan prestasi belajar santri.
2. Dari aspek afektif, dapat menanamkan sikap istiqamah, sidiq, amanah, tabligh dan fathanah. Hal ini disebabkan karena shalawat Al Barzanji mengandung nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai bersikap baik pada orang tua (*birrul walidain*), dan nilai nilai akhlaq yang lain.²⁵
3. Dari aspek psikomotorik cinta Rasul ini dapat meningkatkan kesopanan santri. Untuk dampak pendidikan cinta rasul dari aspek psikomotorik tersebut, salah satunya dapat dilihat dari keadaan santri saat membaca shalawat. Sedangkan dari aspek kognitifnya salah satunya dapat dilihat dari cara santri memahami kandungan-kandungan shalawat yang dibaca.²⁶

²⁵ Muhammad Ichsan Fauzi & Wirani Atqia, "Penanaman Sikap Cinta Terhadap Rasul dengan Mengamalkan Kitab Al Barzanji di Desa Kampung Gili", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Juli, 2021); 172.

²⁶ Heru Kurniawan, dan Risty Lia Chakimah, "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Kabupaten Banyumas", *Indonesia one search*, 1.

Kesimpulan

Cara membiasakan santri *ittiba'* dan taat pada sunnah Rasul di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang dengan mengadakan kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Cara menginternalisasikan cinta Rasul pada santri di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Lumajang melalui pengajian kitab kuning dengan metode bandongan dan sorogan, evaluasi setiap semester, tawassul setiap selesai shalat dan ketika memulai mengaji kitab, mempraktikkan ajaran Rasul dari hal yang kecil.

Dampak pendidikan cinta Rasul pada santri di Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang adalah shalat jama'ah di sekolah diawal waktu berjalan istiqomah, sifat-sifat nabi terinternalisasi bagi pengurus dan musrifah, sehingga menyadari bahwa barokah didapatkan dari perbuatan dan pengabdian diri sendiri. Jika dibandingkan prestasi siswa pesantren dan non pesantren, maka prestasi siswa pesantren di sekolah formal dalam bidang al-Qur'an dan hadis lebih tinggi dari pada prestasi siswa non pesantren. Beberapa santri ada yang meremehkan materi al-Qur'an hadis di sekolah formal karena di pesantren sudah mengkaji kitab kuningnya dan sudah menghafalnya. Banyak siswa pesantren lebih sopan dibandingkan dengan siswa non pesantren.

Referensi

- Al-Asqolani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Fath al-Bary*. Kairo: Al-Maktabah Al-Salfiyah, 1407 H.
- Al-Ghozali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya' Ulumiiddin*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Reseach Design*. New Delhi: SUGE Publication, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Aproaches*. New Delhi: SUGE Publication, 2007.
- Fauzi, Muhammad Ichsan & Atqia, Wirani. "Penanaman Sikap Cinta Terhadap Rasul dengan Mengamalkan Kitab Al Barzanji di Desa Kampung Gili". *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Juli, 2021).
- Hassan, Muhammad. *Al-Ihsan*. Cairo: Maktabah Fayyad, 2010.
- Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub ad Damasyqy al Hambaly/ Ibnu Qayyim al Jauziyyah. *Raudhab al Mubibbin wa nazhab al Musytaqin*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 751 H.
- Kamaluddin, Laode. *Rahasia Bisnis Rasulullah*. Semarang: Wisata Ruhani, 2008.
- Kurniawan, Heru dan Chakimah, Risty Lia. "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas".
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Nafis, Abdul Wadud. *wawancara* 10 Juni 2023.
- Observasi Pondok Pesantren Manarul Qur'an Sukodono Lumajang 10 Juni-17 Juni 2023.
- Rohman, Fazlur. *Wawancara* 10 Juni 2023.

- Safitri, E., Kurniati, E., Asika, N., Hardiyanti, S., dan Nurdin, S. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Shalawatan Group "Cinta Rasul" di Dusun Lumbang Penyengat”. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. I, No. 1, (April, 2022).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 2000.
- Syekh Sulaiman bin Abdillah bin Muhammad bin Abdil Wahab. *Taisir al-'Aziz al-Hamid*. Beirut: Al-maktab al-Islam, 1989.
- Towoliu, Is Diana. “Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak”, *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1 (July, 2020).
- Yasmin, Ummu. *Agenda Materi Tarbiyah; Panduan Kurikulum Dai' dan Murobbi*. Surakarta: Media Insani Publishing, 2012.
- Zamrpni. *Wawancara* 10 Juni 2023.